
Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris melalui Media Tiktok pada Peserta Didik Kelas VIII MTS Bontote'ne Kab. Gowa Sulawesi Selatan

Nur Syamsi

MTS Bontote'ne Kab. Gowa Sulawesi Selatan

susynursyamsi89@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, materi tidak kontekstual dan motivasi siswa rendah, baik pada proses maupun produk belajarnya. sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran tradisional. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, melalui penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai inovator pembelajaran. Peningkatan kreativitas guru mutlak perlu dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media tiktok dengan model pembelajaran Project Based Learning mata pelajaran bahasa inggris dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 MTSS Bontote'ne. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan lembar angket motivasi siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tiktok dengan model pembelajaran Project Based Learning mata pelajaran bahasa inggris dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 8 MTSS Bontote'ne dengan hasil sangat baik

Kata Kunci: Motivasi belajar; Media tiktok; Bahasa Inggris

A. PENDAHULUAN

Di era teknologi ini sangat dibutuhkan pembelajaran yang unik dan inovatif terutama yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa. Maka dari itu harus ada perubahan meliputi sasaran, struktur dan isi program pendidikan serta media pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik, tepat dan sesuai dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya [1][2]. Menurut Rosmawati pembelajaran yang menarik akan mampu menciptakan suasana yang membuat siswa mudah diajak berdiskusi, berinteraksi serta berdialog mengenai materi pembelajaran [3].

Bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang menjadi standar bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar negara. Karenanya pendidikan Bahasa Inggris tidak bisa diremehkan

kehadirannya. Di zaman sekarang ini banyak orangtua yang telah mempersiapkan anak-anak mereka untuk fasih berbahasa Inggris sejak dini, karena kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan di masa ini dan di masa yang akan datang. Banyak lembaga-lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang sudah mulai mengenalkan pembelajaran bahasa Inggris kepada anak didiknya. Namun, pada kenyataannya banyak kendala di mana seorang anak ternyata pada akhirnya masih belum menguasai bahasa Inggris dengan lancar meskipun proses pembelajarannya sudah dilakukan pada usia dini. Saat ini pelajaran bahasa Inggris masih kurang banyak diminati siswa, dan banyak dinilai siswa merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor diantaranya metode pengajaran yang dilakukan masih kurang menarik dan kurang variatif, serta minat siswa yang masih sangat rendah. Dalam dunia pendidikan suatu metode pembelajaran dapat dihadirkan dengan menggunakan alat peraga pembelajaran atau sering dikenal media pembelajaran. Namun terkadang alat peraga yang digunakan masih kurang menarik dikarenakan kurang interaktif dan monoton. Salah satu metode pembelajaran yang sekarang ini dapat dikembangkan adalah dengan memanfaatkan teknologi komputer, sebagai media pembelajaran ini dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tekstual, audio maupun visual [4].

Pada masa pandemi ini terbentuklah kebiasaan Baru atau dapat disebut era new normal. New normal muncul ketika umat manusia masih dihadapkan dengan virus Corona atau covid 19 hingga saat ini membuat sektor pendidikan berubah titik saat ini semua siswa baik siswa TK ataupun PAUD hingga perguruan tinggi sedang melakukan pembelajaran secara daring demi mengurangi penularan covid 19 titik dengan perkembangan teknologi saat ini sangat memudahkan kita dalam melakukan pembelajaran daring. Salah satu aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran daring adalah aplikasi Tik Tok semua mata pelajaran dapat menggunakan aplikasi tiktok begitu juga mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah

Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran titik di era pandemi ini guru banyak kebingungan dalam menentukan media pembelajaran. Media pembelajaran yang ideal haruslah menarik, dekat dengan siswa dan membuat mereka senang dan akrab. Aplikasi tiktok merupakan aplikasi yang digemari oleh masyarakat pada saat sekarang ini termasuk siswa SMP maupun siswa SMA. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Bontotene. Pengembangan media pembelajaran tik tok ini telah selaras dengan era digital saat ini titik hal itu memunculkan media sosial dan dapat menjadi media pembelajaran karena media sosial sangat menarik perhatian dan dekat dengan generasi milenial yang memang melekat pada dunia digital salah satu media sosial yang saat ini sedang digemari yaitu aplikasi tiktok. Aplikasi tiktok dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. penggunaan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran diharapkan membantu peserta didik maupun pendidik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan Untuk menunjukkan bahwa media social dapat menjadi media pembelajaran alternatif dan interaktif dalam pembelajaran daring maupun luring.

Seperti kurangnya motivasi peserta didik dan kurangnya penguasaan kosa kata, peserta didik cenderung merasa kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar serta dalam penggunaan tata bahasa, peserta didik juga sering merasa bosan saat belajar menulis, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang disajikan tidak menarik dan terkesan monoton.

Model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkomunikasikannya dalam sebuah produk yang nyata. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat open-ended dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu [5]

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan solusi dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) dalam kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pemahaman

peserta didik secara aktif dengan menggunakan materi dan proyek. Peserta didik dapat menerapkan keterampilan berpikir kreatif untuk berinovasi dengan membuat desain produk baru dan menghasilkan sebuah proyek[6]. *Project Based Learning* (PjBL) menurut Daryanto adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penelitian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) bisa menjadi salah satu alternatif selanjutnya yang dikembangkan untuk model pembelajaran menulis (*writing*). Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam sebuah produk yang nyata. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif membicarakan objek secara umum, dinamis, dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung [7]. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VIII MTs BONTOTE'NE yang berjumlah 15 siswa untuk mengisi angket dengan alasan respon pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan prosedur pengumpulan data sebagai berikut: (1) Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan mencatat segala informasi yang peneliti amati selama penelitian (2) Metode Interview/wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian yang benar dan dapat dipercaya yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (3) Dokumentasi merupakan salah satu cara mencatat sebuah peristiwa yang sudah terjadi ke dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya yang penting bagi seseorang. Terakhir menggunakan (4) Angket merupakan mengumpulkan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya [8]. Angket terdiri dari pernyataan negatif dan positif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala likert di mana terdapat 4 skala penilaian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahahasa inggris dari pertemuan 1 sampai pertemuan ketiga. Dari total peserta didik kelas VIII yang berjumlah 15 orang, mulai dari pertemuan pertama hingga ketiga terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Oleh karena situasi pandemic, peserta didik banyak yang tidak mengikuti pembelajaran mulai di setiap pertemuan baik secara daring maupun luring. Setelah menggunakan media tiktok pembelajaran terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang signifikan.

Tabel 1: Presentasi mengerjakan tugas

No.	Pertemuan	Jumlah Peserta didik yang mengerjakan tugas	Presentasi kehadiran
1.	Pertama	6	40%
2.	Kedua	9	60%
3.	Ketiga	14	93%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 2: Presentasi Kehadiran

No.	Pertemuan	Jumlah Peserta didik yang hadir	Presentasi kehadiran
1.	Pertama	9	60%
2.	Kedua	11	73%
3.	Ketiga	14	93%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Setelah pembelajaran, peneliti menggunakan angket secara luring yang menanyakan beberapa pertanyaan tentang kegiatan pembelajaran dan juga seberapa besar ketertarikan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi tiktok pada saat refleksi pembelajaran. Secara umum, hampir semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris menjawab sangat menarik.

Tabel 3: Hasil Pembagian Angket

No.	Pertemuan	Daring/Luring	Sangat Menarik	Menarik	Kurang menarik	Tidak Menarik
1.	Pertama	Luring	46,67%	53,33%	0,00%	0,00%
2.	Kedua	Daring	62,50%	37,50%	0,00%	0,00%
3.	Ketiga	Luring	82,35%	17,65%	0,00%	0,00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tiktok sangat menarik bagi peserta didik. Selain dari angket tersebut berdasarkan observasi peneliti melalui proses pembelajaran, peserta didik juga terlihat sangat antusias dalam membuat video percakapan bahasa Inggris menggunakan aplikasi tiktok. Selain itu, hasil capaian peserta didik pada saat evaluasi pembelajaran juga sangat memuaskan.

2. Pembahasan

Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik di masa pandemi memang merupakan suatu tantangan bagi guru. Berbagai cara telah dilakukan dan salah satunya adalah dengan menggunakan salah satu aplikasi sosial media yaitu tiktok dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Dewi Fatimah, Cahyo Hasanudin dan Ahmad Kholiqul Amin menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tiktok mendapatkan respons positif dari peserta didik. Selain itu, aplikasi tiktok pembelajaran juga menarik perhatian peserta didik sehingga membuat mereka lebih termotivasi dan juga lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran [9].

Teknologi digital membuka peluang bagi setiap orang untuk membuat konten yang menarik. Menurut Reeves pendekatan menggunakan teknologi media digital sebagai media pembelajaran memiliki dampak yang lebih baik dan lebih efektif daripada pendekatan lain.

Selain itu dalam hal interaksi sosial dan kolaborasi, penggunaan media social (tiktok) dalam pembelajaran dapat meningkatkan frekuensi interaksi antara anak-anak, baik dengan teman atau dengan guru

Hal ini terjadi karena pada saat menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi tiktok, peserta didik mendapatkan pengalaman baru, dan mereka menjadi senang berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Perkembangan motivasi belajar terhadap peserta didik karena penggunaan media sosial itu adalah hal yang sangat menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, ketika menggunakan media digital berupa aplikasi tiktok peserta didik merasa lebih menikmati dan termotivasi dalam belajar.

Banyak orang sekarang menggunakan aplikasi tiktok untuk hiburan. Hal ini dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik yang terdaftar sekolah menengah pertama berusia antara 12 dan 14 tahun. Eccles menyatakan bahwa usia 6-14 (remaja pertengahan hingga awal) merupakan tahap perkembangan bagi anak untuk membangun identitasnya. Pada titik ini, anak-anak kompeten, mandiri, dan siap untuk mencapai kedewasaan dengan mencoba mengatasi dunia luar keluarga. Perubahan juga terjadi pada aspek biologis dan kognitif anak. Metode pembelajaran yang tepat sangat membantu proses belajar anak.

Hasil penelitian menggambarkan adanya peningkatan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa inggris. Selain itu hasil belajar pemahaman peserta didik yang menggunakan aplikasi tiktok juga ikut meningkat pada peserta didik kelas VIII di MTs BONTOTE'NE. Pengumpulan data dilakukan dengan dilakukan dengan melakukan 3 kali pertemuan pembelajaran dan membagikan angket di pra siklus dan di akhir pembelajaran. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa peserta didik sangat tertarik dengan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tiktok

Sebelum masuk pada siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang disebut dengan pra siklus atau pra tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan data menggunakan instrumen lembar observasi untuk mendapatkan data keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris kelas VIII yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan peserta didik mengikuti kegiatan pra siklus / pra tindakan ini untuk mendapatkan tanggapan terkait proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah yang selama ini digunakan. Setelah mengajar seperti biasa, guru memperlihatkan contoh video yang menggunakan aplikasi tiktok kemudian guru memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan tentang penggunaan aplikasi tiktok dalam pembelajaran.

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri yang juga merupakan guru bahasa Inggris di MTS BONTOTE'NE. Dalam proses pengambilan data, peneliti sekaligus guru mata pelajaran memiliki tanggung jawab untuk mengamati keaktifan belajar peserta didik tersebut mulai dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Setelah proses pengambilan data pada tahap pra siklus / pra tindakan selesai dilaksanakan, data yang didapatkan lalu segera di analisis untuk didapatkan hasilnya yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya dibagikan sejumlah pernyataan angket kepada 15 siswa kelas VIII yang kemudian diambil 5 siswa untuk diwawancarai, disimpulkan bahwa aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih semangat dan nyaman mengikuti pembelajaran dengan meminta mereka membuat video percakapan dengan menggunakan aplikasi tiktok. Sebagian siswa sudah mengenal aplikasi tiktok dan pernah membuat konten dengan aplikasi ini. Siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Konten yang biasa muncul dalam aplikasi tiktok milik peserta didik sangat beragam, mulai dari pembelajaran bahasa inggris, dakwah mengenai agama, atau bahkan konten sekedar hiburan yang mengundang gelak tawa.

Pada Tabel 2, mengenai presentasi kehadiran peserta didik, terlihat setiap pertemuan jumlah peserta didik terus meningkat. Sebelum menggunakan aplikasi tiktok, peserta didik yang mengikuti kelas dan mengerjakan tugas hanya sekitar 6-9 orang. Ini dikarenakan kondisi pandemic dan juga banyak peserta didik yang tidak memiliki perangkat Android ataupun Paket data.

Pada pertemuan kedua, peneliti menampilkan video tiktok yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan kali ini menampilkan contoh percakapan. Guru menampilkan video yang sudah dibuat sebelumnya ke depan kelas sehingga peserta didik bisa menonton materi pembelajaran percakapan bahasa inggris. Selain itu guru juga memberikan contoh dialog/ percakapan yang sudah dibuat guru di aplikasi tiktok. Dan selanjutnya, guru memberikan tugas ke peserta didik untuk membuat video dengan memanfaatkan aplikasi tiktok.

Pada pertemuan ketiga, peserta didik meminta untuk mengadakan pertemuan luring. Pertemuan luring ini merupakan hasil polling peserta didik melalui zoom. Dan hasilnya pertemuan ke-3 diadakan secara luring di MTs BONTOTE'NE. Pada pertemuan ini peserta didik membuat video percakapan dihadapan teman temannya didalam kelas. Pada pertemuan secara luring antusias peserta didik berbeda dengan saat kelas daring. Ketika luring, Peserta didik sangat aktif dan kerja sama mereka saat membuat video percakapan dengan teman kelompoknya sangat baik..

Dari hasil analisis, bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi tiktok pembelajaran menunjukkan bahwa motivasi dan antusiasme peserta didik meningkat di setiap pertemuan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan aplikasi tiktok dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Metode pembelajaran *project based learning* dengan menggunakan aplikasi tiktok pembelajaran bisa memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Selain itu, juga meningkatkan keaktifan peserta didik dikelas dan meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Disamping itu, dari hasil penelitian, tidak ada peserta didik yang menjawab kurang menarik atau pun tidak menarik. Ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat tertarik dengan penggunaan social media(tiktok) dalam pembelajaran, mereka juga tertarik dengan penggunaan media digital dalam pelaksanaannya. Disamping itu cara mengajar guru juga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru harus memiliki karakter “memesona”. Memesona dalam artian bersemangat, aktif dan selalu tersenyum dari awal hingga akhir pertemuan. Kemampuan dalam menggunakan teknologi juga merupakan salah satu bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran di era digital seperti sekarang.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan aplikasi tiktok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media tiktok dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah kehadiran peserta didik pada pertemuan pertama(pra siklus) 60%, pertemuan kedua (siklus 1) 73% dan pertemuan ketiga (siklus 3) 93% dan juga dibuktikan dengan antusiasme peserta didik dalam mengerjakan tugas berupa proyek pembuatan video menggunakan aplikasi tiktok.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. B. Wurianto, “Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Kewirausahaan Profesi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 (Peluang dan Tantangan),” in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2019, vol. 3, no. 1.
- [2] D. Surani, “Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0,” in *Prosiding*

- Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2019, vol. 2, no. 1, pp. 456–469.
- [3] R. Rosmawati, “Implementasi teknik pengelolaan diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa,” *KONSELING J. Ilm. Penelit. Dan Penerapannya*, vol. 1, no. 1, pp. 11–18, 2019.
- [4] S. Ariyati and T. Misriati, “Perancangan animasi interaktif pembelajaran asmaul husna,” *J. Tek. Komput.*, vol. 2, no. 1, pp. 116–121, 2016.
- [5] J. S. Krajcik and P. C. Blumenfeld, *Project-based learning*. na, 2006.
- [6] R. M. Schneider, J. Krajcik, and P. Blumenfeld, “Enacting reform-based science materials: The range of teacher enactments in reform classrooms,” *J. Res. Sci. Teach. Off. J. Natl. Assoc. Res. Sci. Teach.*, vol. 42, no. 3, pp. 283–312, 2005.
- [7] D. Sugiyono, “Memahami penelitian kualitatif,” 2010.
- [8] M. P. P. K. Sugiyono and P. Kuantitatif, “Kualitatif dan R & D, cet,” *Bandung Alf.*, 2008.
- [9] S. D. Fatimah, C. Hasanudin, and A. K. Amin, “Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama,” *Indones. J. Educ. Humanit.*, vol. 1, no. 2, pp. 120–128, 2021.